**PENGARUH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJA
SAMA SISWA DI SDN 112 BELAJEN KABUPATEN ENREKANG**

Wahda

Alumni Administrasi Pendidikan PPs UNM

Wahda_74@yahoo.co.id

***Abstract:** this research aims to know the description of the application of the method of playing a role in the Indonesia language learning in ELEMENTARY SCHOOL, to know the description of the capabilities of the cooperation of students, and to find out whether there is influence of the application of the method of play the role of language learning in Indonesia against the cooperation ability of students. This type of research is one group pre test post test. The results showed that (1) the application of the method of playing a role in the language learning Indonesia in SD Negeri Belajen 112 Regency Enrekang done with three stages, namely the preparation and Instruction/activity early, dramatic actions and discussions as well as evaluation of role playing. Where the provision of the application of role playing can be run well. (2) the ability of the student's cooperation is at a very good category. (3) the application of the method of playing a role in language learning ability against Indonesia cooperate very influential because students viewed from the data obtained from experimental groups prior to the implementation of treatment students are on either category While after treatment assessment criteria column on the cooperation of students within the category of very good and with the average value of the good.*

Key words: method of playing a role, the capabilities of the cooperation of students.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Usaha pencapaian mutu pendidikan diperlukan kerjasama yang baik oleh setiap elemen pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari output yang dihasilkan oleh masing-masing sekolah. Proses belajar mengajar yang efektif juga mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Proses pembelajaran yang

baik dan berkualitas merupakan cerminan dari kualitas sekolah.

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain; guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan sejumlah pengetahuan, nilai keteladanan yang membentuk sikap serta keterampilan yang berguna baginya dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan. Menurut Djamarah (2004) proses belajar mengajar dipersekolahan didasari sebuah teori yang menyatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sedangkan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada tahap berikutnya

mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Djamarah, 2004:45). Untuk itu, guru dan siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif.

Proses belajar mengajar akan terorganisir dengan baik apabila terdapat kesiapan siswa dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemberdayaan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Potensi anak didik perlu ditingkatkan melalui arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah. Pembelajaran di bangku persekolahan dibagi dalam beberapa jenjang yang dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan fondasi dalam membangun pendidikan berkualitas pada jenjang berikutnya.

Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi

yang dimilikinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Kreativitas dan keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kerjasama antarsiswa dalam kegiatan belajar menurut Harmin (Isjoni, 2009: 36) dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.

Menurut Zaltman et.al (dalam Isjoni, 2009: 36) siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk di kalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individual. Dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran, siswa dapat

mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam semua pembelajaran. Namun, pada kenyataannya dalam pembelajaran masih kurang dalam menerapkan kerjasama antarsiswa. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 112 Belajen Kab. Enrekang ditemukan beberapa masalah diantaranya, kurangnya keterlibatan dalam kerja kelompok, kurangnya tanggung jawab dalam kerja kelompok dan kurangnya kepercayaan dalam kerja kelompok

Salah satu faktor yang mempengaruhi kerja sama dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran. Guru dituntut melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Di SD Negeri 112 Belajen di Kab. Enrekang metode ceramah menjadi metode utama yang dipilih guru, sehingga proses pembelajaran yang menuntut siswa sebagai pelaku belajar yang aktif belum dapat berjalan dengan optimal. Hal ini diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah menerapkan model pembelajaran konvensional.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa yaitu metode bermain peran. Karena melalui metode bermain peran siswa dapat diajak untuk belajar memecahkan masalah, dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Di samping itu melalui metode bermain peran, siswa mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan hasilnya didiskusikan dalam kelas.

Dalam proses belajar dengan menggunakan metode bermain peran

diharapkan siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui metode bermain peran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yang terdiri atas empat garis besar tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan,

(2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 335 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 112 Belajen Kabupaten Enrekang dengan jumlah 34 orang. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif, yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil wawancara, jurnal harian, dan lembar observasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian kerjasama siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi tindakan (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas penerapan bermain peran yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

Persiapan dan Instruksi/kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti menyapa peserta didik, kemudian mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan absen, mengecek kesiapan pembelajaran peserta didik mulai dari ruang kelas sampai dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan selalu memotivasi peserta didik untuk giat belajar. Guru dalam hal ini peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan didapatkan dalam pembelajaran ini.

Tindakan dramatik dan diskusi

Dalam hal ini, kegiatan dramatik atau bermain peran adalah inti dari kegiatan ini di mana guru atau peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (4-6 orang) secara heterogen. Setelah kelompok terbentuk maka guru akan

menyampaikan kepada peserta didik mengenai tugas dari masing-masing kelompok dan mendiskusikannya dengan teman kelompok yang telah dibagi tadi.

Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang cara memerankan tokoh drama pendek yang tepat, memerankan dengan lafal, intonasi dan bagaimana berekspresi dengan tepat dan benar, setelah itu guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk memerankan tokoh drama pendek dengan lafal, intonasi, serta ekspresi yang tepat.

Selama proses diskusi berlangsung, guru dalam hal ini peneliti mengawasi serta mengadakan tanya jawab dengan peserta didik dalam mengajarkan tugas kelompok yang diberikan. Setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa akan berlatih memerankan tokoh drama pendek dengan lafal, intonasi, dan dengan ekspresi yang tepat.

Evaluasi bermain peran

Pada kegiatan akhir atau evaluasi bermain peran guru

memberikan penguatan serta memberikan peserta didik soal evaluasi, setelah itu guru menutup pembelajaran. Peserta didik mengerjakan soal dan guru melakukan penilaian. setelah semua rangkaian kegiatan selesai, guru memberikan pesan moral sebelum menutup pertemuan dan mengajak semua siswa peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi: kemampuan bekerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Kerja sama sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

Untuk meningkatkan kerja sama siswa perlu diajarkan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan sosial nilai-nilai dalam kerja sama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama, untuk mengkoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus: saling mengerti dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu. saling menerima dan mendukung satu sama lain dan mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan dan Instruksi/kegiatan awal, tindakan dramatik dan diskusi serta evaluasi bermain peran. Dimana dalam pelaksanaan pemerapan bermain peran dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang sangat baik karena dapat dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan pada kelas eksperimen setelah penerapan metode bermain peran diperoleh bahwa 7 orang siswa memiliki kemampuan kerjasama yang sangat baik dan 10 siswa memiliki kemampuan kerja sama baik.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang sangat berpengaruh karena

dilihat dari data yang diperoleh dari kelompok kontrol sebelum perlakuan sebanyak 17 orang siswa berada pada kategori baik sedangkan setelah perlakuan pada eksperimen kriteria penilaian kerja sama dalam kategori sangat baik dan dengan rata-rata nilai 87.85.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Hamalik, Oemar, (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Hastuti, S. dan Winkel W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Harsanto R, (2007). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis. Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta. Kanisius.
- Huda M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991). *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts.
- Kusumah W. & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Indeks.
- Lie A. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Musadda, Syaeful (dkk). 2011. *pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Mataram: Cerdas Press Mataram, Lombok.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan*

- Konseling Kelompok.*
Malang: Universitas Negeri
Malang Press.
- Santoso, Puji (dkk). 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta : universitas Terbuka.
- Soekanto, Soerjono. , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Subana, dan Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran.* Bandung : CV Pustaka Setia.